

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, perkembangan dunia usaha semakin pesat, banyak perusahaan baru di berbagai sektor. Pada hakikatnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya (Simatupang, 2009)

Perusahaan mulai menyadari bahwa berbisnis tidak hanya dilakukan dalam rangka mencari keuntungan semata dari segi ekonomi, tetapi perusahaan juga dituntut untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan laporan perusahaan tidak hanya didasarkan pada *single bottom line* yaitu kondisi keuangan perusahaan tetapi juga pada *triple bottom line* yaitu selain informasi keuangan juga memberikan informasi sosial dan lingkungan yang kemudian disebut dengan *sustainability report*. Menurut Prihatni (2015) *sustainability report* adalah laporan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel kepada seluruh pemangku kepentingan untuk tujuan

kinerja perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan (Effendi, 2016).

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang mengungkapkan *sustainability report* 2018-2022.**

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan Consumer Non-cyclicals Terdaftar di BEI	Jumlah Perusahaan Melaporkan SR
1.	2018	85	8
2.	2019	88	10
3.	2020	89	18
4.	2021	98	49
5.	2022	113	57

Sumber: Data BEI tahun 2018-2022

Melihat dari data yang diperoleh diatas memperlihatkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*). Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan tidak melakukan praktik pelaporan *sustainability report* adalah karena peraturan terkait pelaporan keberlanjutan belum seketat di beberapa negara maju. Sehingga beberapa perusahaan mungkin merasa kurang berkewajiban untuk melaporkan keberlanjutan. Kemudian praktik pelaporan *sustainability report* memerlukan alokasi sumber daya yang signifikan, baik dari segi waktu maupun keuangan. Perusahaan yang mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, terutama perusahaan kecil dan menengah, sehingga kurang mampu untuk mengalokasikan sumberdaya tersebut untuk pelaporan keberlanjutan. Dengan adanya tabel diatas mengindikasikan kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, serta informasi mengenai tanggung

jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar (Khafid & Mulyaningsih, 2017)

Mengatasi hal tersebut perusahaan diharapkan agar dapat melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, bukan hanya sekedar tanggung jawab ekonomi kepada *stakeholder* (Siregar, 2019). Aktivitas tanggung jawab ini diungkapkan pada informasi yang dinamakan praktik pengungkapan *sustainability report*. Pemerintah merespon kewajiban ini dengan mengeluarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan perusahaan agar melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Kamaliah, dkk 2017). Adanya aturan terbaru No.51/POJK.03/2017 dimana peraturan tersebut mewajibkan perusahaan mengungkapkan *sustainability report* yang baru dimulai pada tahun 2020. Namun pada kenyataannya hanya beberapa perusahaan yang telah konsisten membuat pengungkapan *sustainability report* walaupun laporan tersebut masih bersifat sukarela.

Syam (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *sustainability report* akan menerima banyak manfaat yaitu untuk menunjukkan kepedulian sosial kepada masyarakat, membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan serta komunikasi dengan *stakeholders*, mengurangi risiko korporat dan melindungi nama baik (reputasi).

*Sustainability report* merupakan alat untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang melaporkan kinerjanya dalam tiga aspek yaitu aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk

komitmen perusahaan dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan ini disusun berdasarkan pedoman *Sustainability Report* yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). Perusahaan dalam mencapai *sustainability report development* diperlukan sebuah kerangka dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (Fitri & Yuliandari, 2018)

Pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan dan komite audit. Faktor pertama adalah profitabilitas merupakan faktor yang merupakan ukuran dari kemampuan para eksekutif dalam menciptakan tingkat keuntungan, perencanaan dalam pengelolaan keuangan dan tingkat risiko keuangan perusahaan seharusnya dapat dijadikan dalam pertimbangan perusahaan dalam merancang program sosial dan pelestarian lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report* Nasir (2014). Liana (2019) dan Tobing, et al. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berbanding terbalik dengan Tanjung (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor kedua adalah likuiditas, dimana likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menanggung risiko. Dapat dikatakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga cenderung

berani mengungkapkan informasi yang lebih banyak melalui laporan keuangan. Aji (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berbanding terbalik dengan Hermawan & Sutarti (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor ketiga yaitu *leverage*, Menurut Rofiqkoh dan Priyadi (2016) *leverage* adalah perbandingan antara dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan dengan dan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan menggunakan *current ratio* untuk melihat perbandingan antara aset lancar terhadap hutang lancar. Peneliti Tobing et al., (2019) dan Hermawan & Sutarti (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Liana (2019) dan Indrianingsih & Agustina (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor ketiga aktivitas, Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Azwir Nasir, Elfi Ilham, 2011). Aji (2022) menyatakan bahwa aktivitas perusahaan adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* hal ini dibuktikan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif. Hal ini berbanding terbalik dengan Safitri & Saifudin (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Faktor kelima yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan suatu informasi yang lebih banyak dari pada yang memiliki sumber daya yang kecil (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Aji (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Liana (2019) dan Indrianingsih & Agustina (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor keenam yaitu *good corporate governance*, dalam dunia bisnis praktik *corporate governance* telah menjadi hal utama dan menjadi pusat perhatian para manajer. Dalam konteks tata kelola perusahaan, terdapat istilah-istilah pokok mengenai prinsip-prinsip *corporate governance* seperti: *fairness*, *transparency/disclosure*, *accountability* dan *responsibility* yang menjadi bagian struktur dan sistem internal dalam perusahaan, sebagai cerminan budaya dan perilaku perusahaan. Pada penelitian ini dalam *good corporate governance* menggunakan komite audit.

Komite audit adalah salah satu bagian penting dalam *good corporate governance*. Komite audit bertanggungjawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan transparan, memastikan keparuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar, memantau aktivitas system pengendalian internal dan mengevaluasi kinerja auditor internal dan eksternal (Aniktia Ria, 2015). Indrianingsih & Agustina (2020) dan Wulandari et al. (2021) menyatakan komite

audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, hal ini berbanding terbalik dengan Tobing et al. (2019) dan yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai *sustainability report* adalah penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aji, 2022). Perbedaan lain dengan peneliti sebelumnya yang pertama adalah penambahan variabel independent yaitu komite atudit, komite audit ditambahkan dalam penelitian ini karena diharapkan agar pelaporan *sustainability report* dilakukan secara akurat dan transparan untuk memperkuat kepercayaan para *stakeholder* termasuk masyarakat. Yang kedua adalah tahun penelitian, yang digunakan penelitian ini adalah tahun 2018 - 2022, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Aji, 2022) dilakukan pada tahun 2016 - 2019. Dalam penelitian ini dipilih tahun 2018- 2022 karena pada tahun tersebut merupakan tahun transisi perkembangan *sustainability report* di indonesia dan merupakan tahun di mana semakin banyak perusahaan yang melaporkan terutama setelah diadakannya penghargaan kepada perusahaan yang sudah mengembangkan laporan keberlanjutan. Perbedaan yang ketiga adalah obyek penelitian, pada penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

**“Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap praktik pengungkapan pelaporan *sustainability report* (studi empiris padaperusahaan-perusahaan *Consumer non-cyclicals* di bursa efek indonesia periode 2018-2022)”**

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian adalah Consumer Non-Cyclicals terdaftar pada BEI
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Variabel dependen: praktik pengungkapan *sustainability report*
  - b. Variable independent: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?



4. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap praktik pngungkapan *Sustainability Report*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?
6. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Menguji secara empiris pengaruh positif profitabilitas terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
2. Menguji secara empiris pengaruh positif likuiditas terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
3. Menguji secara empiris pengaruh negatif *leverage* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
4. Menguji secara empiris pengaruh positif aktivitas terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
5. Menguji secara empiris pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
6. Menguji secara empiris pengaruh positif *good corporate governance* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi Akademis

Hal yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran perusahaan, dan *Corporate Governance* pada Praktik Pengungkapan Pelaporan *Sustainability Report*.

b. Bagi Pembaca dan Peneliti

Memberikan lebih banyak pengetahuan dan informasi tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran perusahaan, dan *Corporate Governance* pada Praktik Pengungkapan Pelaporan *Sustainability Report*.

2. Secara Praktis

Memberikan pendapat pada perusahaan untuk mengelola kinerja keuangan dengan baik supaya kedepannya perusahaan agar lebih teliti.